

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini, Laporan Keuangan mempunyai peran penting bagi setiap perusahaan. Mengingat tidak sedikitnya perusahaan yang bermunculan khususnya di Indonesia, yang membuat persaingan semakin ketat dan menuntut pihak terkait untuk mau tidak mau harus meningkatkan kinerja keuangan mereka masing-masing. Tidak hanya bersaing untuk maju, namun juga bersaing dalam memperlihatkan kemampuan serta keunggulan Perusahaan yang mereka miliki. Disamping itu, tidak lupa pula bahwa dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan juga mengharapkan Laba.

Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan Bank yang sudah diklaim bersih oleh Negara. Yang dimana Negara memiliki sebagian besar atau keseluruhan modal yang terdapat di BUMN, Modal itu sendiri bersumber dari penghasilan dan kekayaan Negara yang setelah itu dipisahkan. Lembaga yang sudah muncul sebelum BUMN dikenal luas oleh masyarakat yaitu (PN) atau Perusahaan Negara. Bank BRI Merupakan salah satu Bank yang sudah memiliki nama besar yang terdapat di BUMN, dan tercantum sebagai Bank Pertama yang dimiliki pemerintah. Bank BRI juga sudah tidak asing di telinga Masyarakat, dengan seiring berjalannya waktu semakin hari masyarakat lebih membutuhkan yang serba instant, termasuk dalam hal bertansaksi, yang dimana menjadi mudah dengan menggunakan transaksi melalui online atau hanya menggunakan gadget yang dimiliki.

Pada Bank BRI sendiri juga sudah menyediakan layanan atau fitur-fitur yang dibutuhkan oleh masyarakat, contohnya BRI Mobile Banking, fitur ini dapat membudhakan masyarakat ketika ingin membeli maupun membayar sesuatu, dengan hanya berbekal Gadget serta pengetahuan yang dimiliki, untuk mengerti bagaimana cara penggunaannya, proses transaksipun dapat dilakukan secara cepat, mudah dan

praktis. Banyaknya penghargaan yang telah diterima oleh Bank BRI, membuat masyarakat yakin dan tidak ragu untuk menggunakan Lembaga ini.

Salah satu ukuran keberhasilan perusahaan adalah kemampuannya menghasilkan laba, dan kinerja laba sering dibandingkan dengan kinerja perusahaan itu sendiri. Menurut Wijayati, dkk (2020). Laba sendiri merupakan selisih lebih besar yang diukur dari harga penjualan dan pembelian biaya produksi atau sering disebut sebagai keuntungan. Untuk mengukur dan memperhitungkan pertumbuhan laba suatu perusahaan, investor membutuhkan suatu informasi mengenai keuangan berupa Laporan keuangan. Perusahaan-perusahaan di Indonesia harus membuat laporan keuangan pada setiap periode.

Pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui laporan keuangan banyak dilakukan dengan membandingkan beberapa komponen. Pengevaluasian kinerja perusahaan salah satunya dengan melalui laporan keuangan, yang dimana laporan keuangan sendiri akan diolah lagi menggunakan rasio keuangan, Rasio keuangan yang diperlukan sendiri yaitu, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas.

Untuk melihat seberapa efektif Salah satu ukuran keberhasilan perusahaan adalah kemampuannya menghasilkan laba, dan kinerja laboratorium sering dibandingkan dengan kinerja perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai hasil sebuah proses akuntansi yang telah dibuat atas kepentingan untuk mendapatkan sumber informasi, baik untuk investor maupun manajer atau pihak-pihak terkait lainnya. Dalam mengolah dan menganalisis data keuangan untuk kebijakan dividen perusahaan, salah satunya dengan menggunakan analisis rasio keuangan, yang menarik para investor pada suatu perusahaan yaitu dengan melihat tingkat profitabilitas perusahaan tersebut, alat ukur yang dapat digunakan sendiri ROA.

Yang dimana ROA merupakan suatu indikator yang dibuat secara khusus untuk mempermudah perusahaan dalam mengukur efektivitas yang dimilikinya, terlebih dalam menghasilkan laba melalui total aset yang mereka punya. Seperti yang dikatakan oleh Lukman (2011 : 53) Pengembalian aset itu adalah ukuran seberapa efisien bisnis mengubah basis total asetnya menjadi uang tunai.

Salah satu penentu bagi investor dalam melakukan investasi yaitu dengan melihat profitabilitas tinggi yang dimiliki perusahaan, alat ukur yang dibutuhkan perusahaan dalam mengukur profitabilitasnya sendiri salah satunya adalah ROA. ROA yang tinggi dapat menunjukkan semakin tinggi profitabilitas perusahaan yang dimiliki, karena akan semakin besar return yang didapat.

Tabel 1.1 Trend ROA yang terdapat di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (%)
2012	Rp.18.687.000	Rp551.336.790	3%
2013	Rp.21.354.000	Rp626.182.926	3%
2014	Rp.24.227.000	Rp801.955.021	3%
2015	Rp.25.411.000	Rp878.426.312	3%
2016	Rp.26.228.000	Rp1.003.644.426	3%
2017	Rp.29.045.049	Rp1.127.447.489	3%
2018	Rp.32.418.486	Rp1.296.898.292	2%
2019	Rp.34.413.825	Rp1.416.758.840	2%
2020	Rp.18.660.393	Rp1.610.065.344	1%
2021	Rp.30.755.766	Rp1.678.097.734	2%

Sumber : Hasil Olahan data Tahun 2022 dari PT. BRI (Persero) Tbk.

Berdasarkan data yang telah diperoleh diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata pertahun pada ROA terus-menerus mengalami penurunan. penurunan yang terus menerus setiap tahunnya disebabkan oleh laba yang dihasilkan oleh perusahaan ini mengalami ketidakstabilan, dimana perusahaan kurang mampu dalam memanfaatkan atau mengelola setiap rupiah aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam memanfaatkan segala aset dalam menghasilkan laba yang tinggi.

Salah satu tolak ukur mengenai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yaitu TATO, rasio ini penting digunakan sebagai alat bantu

dalam mendukung, menghitung Pendapatan yang diperoleh dengan imbalan memasukkan satu rupiah ke pasar saham. Jika tingkat perputaran semua aset rendah, hal tersebut mencerminkan semakin sedikit laba yang diperoleh. yang mengartikan bahwa total aset yang sudah ada belum dimanfaatkan secara optimal.

Mengenai CR, jika melihat dari kurun waktu yang singkat, mengharuskan perusahaan untuk siap dalam menyediakan aset-aset yang dimiliki agar mampu menutupi segala kewajiban yang ditanggung. Karena ketika CR terpenuhi, maka secara tidak langsung kewajiban juga akan terpenuhi yang akan menyebabkan tidak timbulnya bunga tambahan, berlaku juga sebaliknya, ketika *Current Ratio* tidak terpenuhi, maka akan timbul banyak bunga tambahan yang akan ditanggung oleh perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan tidak mampu menutupi kewajiban lancarnya dengan aset yang dimiliki, sehingga membuat bertambahnya bunga pada kewajiban lancar yang belum terpenuhi. Menurut Kasmir (2018 : 134). Secara umum, rasio ini menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangan jangka pendeknya, seperti tagihannya.

Penting juga bagi sumber daya keuangan perusahaan dengan menutupi segala kewajiban yang harus dibayar yaitu dengan menggunakan DER digunakan oleh perusahaan untuk menghitung Leverage, dimana ketika nilai DER tinggi, secara tidak langsung hutang yang dimiliki juga akan tinggi, yang akan mengakibatkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, hal ini disebabkan oleh total ekuitas yang tidak mampu menutupi hutang secara komperhensif.

Nugroho (2006), Menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), adalah sumber dana yang berasal dari hutang ini memiliki biaya modal berupa bunga hutang yang harus dibayarkan setiap jatuh tempo pembayaran hutang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, maka Rumusan Masalah yang muncul yaitu:

1. Apakah *Current Ratio* Memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Periode 2012-2021?

2. Apakah *Debt To Equity Ratio* Memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Periode 2012-2021?
3. Apakah *Total Asset Turnover* Memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Periode 2012-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang telah ditemukan berdasarkan hasil dari Latar Belakang dan Rumusan Masalah yaitu sebagai menguji :

1. Untuk menguji Apakah *Current Ratio* Memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Periode 2012-2021.
2. Untuk menguji Apakah *Debt To Equity Ratio* Memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Periode 2012-2021.
3. Untuk menguji Apakah *Total Asset Turnover* Memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Periode 2012-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Empiris

Hasil penelitian diharap dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan menjadi acuan bagi peneliti-peneliti lain. Khususnya dalam hal yang bersangkutan mengenai pengaruh CR, DER, dan TATO terhadap ROA.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Pembaca

Apa yang diharapkan dari penyelidikan inipengetahuan lebih serta dapat menambah bekal pada masa mendatang bagi para pembaca, terkait dengan judul yang diangkat oleh penulis

b) Bagi Perusahaan

Diharapkan bahwa temuan studi ini akan diperhitungkan dalam inisiatif perbaikan di masa depan kinerja keuangan yang dimiliki.

1.5 Batasan Masalah

Berkaitan dengan Rumusan Masalah diatas, Lingkupan pembatasan dalam penelitian ini yaitu mencakup pengaruh CR, DER, dan TATO terhadap ROA Pada PT. BANK BRI Periode 2012-2021.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang konteks masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan yaitu pengertian Rasio Profitabilitas, Laporan Keuangan, serta referensi ke variabel dan item yang ada dalam kerangka kerja dan teori penelitian yang mapan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Struktur penelitian, prosedur penelitian, konsep penelitian, variabel penelitian, setting penelitian, dan hasil penelitian semuanya tercakup dalam bagian ini. teknik pengumpulan data, Uji Hipotesis, Uji Asumsi Klasik.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari Profil Perusahaan, Hasil Penelitian, Hasil Analisis Data, Pembahasan Hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari Kesimpulan, Keterbatasan dan Implikasi Manajerial.